JURNAL MAHASISWA AKUNTANSI SAMUDRA (JMAS)
Volume 6 Nomor 5, Oktober 2025. Halaman 326 - 342
e- ISSN : 27970086
p- ISSN : 27970434

PENGARUH PENGENDALIAN MANAJEMEN, PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI, DAN TRANSPARANSI TERHADAP KINERJA KEUANGAN DESA DI KECAMATAN TAMIANG HULU KABUPATEN ACEH TAMIANG

Indah Lestari[a], Iqlima Azhar[b*], Agustina Nurul Fajriah[c]
[abc] Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Samudra
Corresponding Author: iqlima_a@unsam.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of management control, the implementation of accounting systems and transparency on village financial performance in villages in Tamiang Hulu District, Aceh Tamiang Regency. This study uses a quantitative method, data obtained through questionnaires and measured using a Likert scale, the population in this study were all village heads and village officials in Tamiang Hulu District with certain criteria so that the sample in this study amounted to 54 respondents consisting of MDSK, village heads, village secretaries, finance heads, government heads and general affairs heads. The results of this study indicate that the influence of management control variables has a positive and significant effect on village financial performance, the implementation of accounting systems has a positive and significant effect on village financial performance, the transparency variable has a positive and significant effect on village financial performance, simultaneously the influence of management control, the implementation of accounting systems and transparency have a positive and significant effect on village financial performance. Limitation of this research is that the approach used is quantitative, so the information obtained is insufficient to explain the village's financial performance in greater depth. Based on the variables that influenced this research, it is hoped that future research will use qualitative methods to provide a better contribution to the government in managing finances, particularly in villages, which are the smallest unit in government.

Keywords *: Influence of Management Control, Accounting System Implementation, Transparency, Village Financial Performance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengendalian manajemen, penerapan sistem akuntansi dan transparansi terhadap kinerja keuangan desa pada desa yang ada di Kecamatan Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, data didapat melalui kuesioner dan diukur menggunakan skala likert, populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh kepala desa dan aparatur desa yang ada di kecamatan tamiang hulu dengan kriteria tertentu sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 54 responden yang terdiri dari MDSK, kepala desa, sekretaris desa, kaur keuangan, kaur pemerintahan dan kaur urusan umum. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengaruh pengendalian manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan desa, variabel penerapan sistem akuntansi berpengaruh positif dan signifikan Terhadap kinerja keuangan desa, variabel transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan desa, secara simultan pengaruh pengendalian manajemen, penerapan sistem akuntansi dan transparansi memiliki pengaruh positif dan signifikan Terhadap kinerja keuangan desa. Keterbatasan Penelitian adalah dikarenakan pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif sehingga informasi yang diperoleh belum cukup menjelaskan kinerja keuangan desa secara lebih mendalam, sehingga berdasarkan variabel-variabel yang berpengaruh pada penelitian ini diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode kualitatif sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih baik terhadap pemerintah dalam mengelola keuangan khususnya di Desa sebagai unit terkecil dalam pemerintahan.

Kata Kunci : Pengendalian Manajemen, Penerapan Sistem Akuntansi, Transparansi, Kinerja Keuangan Desa

PENDAHULUAN

Desa merupakan struktur pemerintahan terkecil dalam lingkup Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal ini menjadikan peran desa dalam pembangunan bangsa dan Negara untuk mensejahterakan masyarakat menjadi sangat penting dan strategis. Menurut Undang-undang republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, desa adalah kesatuan masyarakat hukum, yang mempunyai batas wilayah, mempunyai kewenangan menyelenggarakan dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, atau hak tradisional diakui dan dihormati. Pada sistem pemerintahan negara kesatuan, pemberlakuan undang-undang desa akan memberikan kesempatan kepada aparat pemerintah desa untuk mengatur seluruh kegiatan administrasi dan mengatur pelaksanaan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Ridwan, 2019).

Aparat pemerintahan desa, pejabat tertinggi adalah kepala desa yang pelaksanaannya didukung oleh Pelaksanaan Teknis Pengelolaan Keuangan Desa (PTPKD). PTPKD adalah perangkat desa yang meliputi sekretaris desa, kepala seksi dan bendahara desa. Dengan mengoptimalkan pengendalian manajemen, pemerintah daerah menggunakan dana desa atau keuangan desa untuk meningkatkan pembangunan, baik pembangunan infrastruktur seperti pembangunan sarana dan prasarana umum maupun pembangunan non infrastruktur seperti potensi daya, wisata, pendidikan, dan lain-lain.

Berdasarkan data kementerian dalam negeri, pada tahun 2021, terdapat sekitar 74.953 desa di Indonesia. Dari jumlah tersebut, sekitar 60% desa masih memiliki status “desa tertinggal”. Desa tertinggal adalah desa yang memiliki keterbatasan dalam bidang ekonomi, social dan infrastruktur. Pada tahun 2021, pemerintah pusat mengalokasikan dana desa sebesar Rp 72 triliun. Dana ini merupakan bagian dri upaya pemerintah untuk mempercepat pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa. Namun, laporan badan pengawasan keuangan dan pembangunan (BPKP) pada tahun 2022 mengungkap fakta bahwa masih banyak desa yang belum optimal dalam mengelola keuangannya. Hasil pemeriksaan BPKP menunjukkan bahwa terdapat sejumlah permasalahan dalam kinerja keuangan desa, di antaranya:

1. Lemahnya pengawasan terhadap penggunaan dana desa.
2. Penyusunan anggaran desa yang tidak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
3. Pencatatan dan pelaporan keuangan desa yang tidak tertib dan tidak akuntabel.

Berdasarkan hasil pemantauan Indonesian Corruption Watch (ICW), menyatakan bahwa kasus korupsi dana desa pada tahun 2023 telah terjadi sebanyak 187 kasus korupsi. Aksi korupsi pada sektor desa tercatat merugikan negara sekitar Rp 162,2 miliar pada 2023. Menurut ICW, peningkatan korupsi di desa tidak terlepas dari disahkannya UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang memuat alokasi dana desa. Sebab pada 2023, pemerintah menggelontorkan anggaran sebesar Rp 68 triliun untuk 75.265 desa di seluruh Indonesia. Artinya, rata-rata satu desa dapat mengelola dana desa sebesar Rp 903 juta. dikutip pada Senin (20/5/2024).

Permasalahan kinerja keuangan desa yang tidak efisien dan efektif telah menjadi sorotan publik. Lemahnya kinerja keuangan desa ini tampaknya bersifat sistematis yang dikonfirmasi oleh sejumlah hasil kajian evaluasi sejumlah institusi pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat (LSM). Misalnya, badan pengawasan keuangan dan pembangunan (BPKP) menemukan 15.100 potensi kelemahan seperti keterlambatan laporan keuangan desa adalah isu umum yang sering terjadi. (BPKP, 2022).

Dijelaskan bahwa, pengendalian manajemen sangat bergantung pada interaksi antara penetapan tujuan dan harus sering melakukan perbandingan untuk mendeteksi kesalahan dan segera melakukan tindakan koreksi atau perbaikan secara cepat. Pengendalian manajemen yang baik dibangun atas landasan kokoh dan pemahaman nilai karakter. Dengan adanya sistem pengendalian manajemen pada kinerja keuangan desa, dapat meningkatkan pengurangan kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa. Selain itu, dalam proses pengendalian manajemen pengelolaan kinerja keuangan desa dapat menambah integritas dan penilaian positif pada masyarakat sehingga dapat mencapai tujuan dari visi dan misi di desa (Thomas, 2020).

Penerapan pengendalian manajemen merupakan suatu proses terpadu pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh manajemen dan seluruh pegawai untuk menciptakan keyakinan penuh terhadap pencapaian tujuan organisasi melalui operasional yang efektif dan efisien, pelaporan keuangan yang dapat diandalkan, keamanan aset negara (Martini, 2019). Proses ini merupakan bagian penting dalam kegiatan pengelolaan karena proses inilah yang akan menentukan hasil akhir dari kegiatan pengelolaan keuangan. Selain itu, keuangan desa harus dicatat dalam sistem akuntansi sesuai dengan ketentuan sistem akuntansi keuangan negara.

Penerapan Sistem Akuntansi merupakan proses pengidentifikasian, pencatatan, penggolongan, dan pelaporan informasi keuangan yang ditujukan untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak yang berkepentingan baik intern maupun ekstern dalam rangka pengambilan keputusan (Suwardjono, 2011:10). Akuntansi keuangan pemerintah daerah adalah bagian dari akuntansi sektor publik yang mencatat dan melaporkan segala transaksi yang berkaitan dengan keuangan daerah dengan tujuan memberikan informasi keuangan yang berguna untuk perencanaan dan pengelolaan keuangan pemerintah serta memudahkan pengendalian yang efektif atas seluruh aset, kewajiban, dan ekuitas dana (Halim, 2012:43).

Pemerintah desa juga wajib mengelola keuangan desa secara transparan. Transparan artinya dikelola secara terbuka. Di Indonesia, sejak ditetapkannya undang-undang nomor 14 tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik, mengharuskan setiapkan instansi pemerintah, termasuk pemerintah desa untuk menerbitkan informasi publik atas aktivitas yang dilaksanakannya. Dalam konteks pemerintah desa pada undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa, secara khusus disebutkan bahwa kepala desa (pemerintah desa) dalam melaksanakan tugasnya berkewajiban untuk melaksanakan prinsip transparansi. Begitu pula pada Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) nomor 113 tahun 2014 tentang pengelolaan keuangan desa, dinyatakan bahwa keuangan desa dikelola berdasarkan asas transparansi. Dengan kata lain bahwa transparansi dalam penyelenggaraan pemerintahan merupakan amanat undang-undang, sehingga pemerintah desa harus melaksanakan prinsip

transparansi tersebut. Selain itu, ditetapkannya beberapa regulasi terkait dengan keterbukaan informasi publik tujuannya adalah untuk mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan termasuk pemerintahan desa yang bersih, transparan dan akuntabel.

Transparansi merupakan suatu prinsip yang mengutamakan kejujuran dan keterbukaan suatu organisasi dalam memberikan dan menyampaikan informasi secara lengkap, benar, dan tepat waktu kepada semua pemangku kepentingan dan tidak ada hal-hal yang disembunyikan atau ditutup-tutupi (Dewi, 2020). Untuk mengetahui seberapa baik dan besarnya tingkat pengelolaan kinerja keuangan desa, dapat dilihat dari yang bersangkutan yaitu pemerintah desa. Pemerintah desa dinilai baik jika mereka mampu melaksanakan tugas-tugas dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada standar yang tinggi dengan biaya yang rendah. Secara teknis kinerja yang baik bagi suatu organiasi dicapai ketika administrasi dan penyediaan jasa oleh organisasi yang bersangkutan dilakukan pada tingkat yang ekonomis, efisien dan efektif. (Mardiasmo, 2002).

Analisis kinerja keuangan ini penting karena dapat digunakan sebagai panduan untuk meningkatkan kinerja keuangan di masa depan, menunjukkan pencapaian tujuan kinerja keuangan yang telah ditetapkan, mengevaluasi efisiensi keuangan, membantu memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada.

KERANGKA TEORITIS

Teori Good Government Governance

Good Government Governance (tata kelola pemerintahan yang baik) diartikan sebagai tata kelola pemerintahan yang baik dan pemerintahan yang bersih pada suatu organisasi yang dituntut oleh rakyat untuk mendapatkan pelayanan publik yang transparan dan akuntabel sesuai dengan prinsip-prinsipnya serta dapat memberantas korupsi, kolusi dan nepotisme. Dari definisi tersebut bahwa *Good government governance* merupakan suatu penyelenggaraan manajemen dalam suatu pembangunan yang solid dan bertanggung jawab yang sejalan dengan prinsip demokrasi dan pasar yang efisien. Serta tata kelola pemerintahan yang baik dalam melaksanakan tugas-tugas yang dijalankannya terhadap publik secara professional, transparan, bertanggung jawab, dan adil sesuai dengan prinsip-prinsipnya.

Menurut (Rizal, 2014) menyatakan bahwa *good government governance* diartikan sebagai tata kelola pemerintahan yang baik dan pemerintahan yang bersih pada suatu organisasi yang dituntut oleh rakyat untuk mendapatkan pelayanan publik yang transparan dan akuntabel sesuai dengan prinsip-prinsipnya serta dapat memberantas korupsi, kolusi, dan nepotisme.

Kinerja Keuangan Desa

Kinerja keuangan desa mencerminkan kemampuan desa dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Kinerja pengelolaan keuangan desa akan menentukan tercapai atau tidaknya tujuan dana desa. Kinerja pengelolaan keuangan yang buruk yang ditandai dengan pencatatan dan pelaporan yang tidak konsisten dan sesuai standar dapat membuat proses evaluasi penggunaan dana menjadi sulit dilakukan (Munti, 2017).

Kinerja keuangan daerah menjadi suatu pertaruhan dalam penyelenggaraan keuangan daerah terutama pada usaha untuk mendongkrak penerimaan PAD serta beberapa komponen yang ada dalam APBD yang memiliki dampak signifikan bagi pembangunan daerah (Mataris, 2022). Kinerja keuangan daerah yang baik adalah dampak dari pengelolaan keuangan daerah yang baik. Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa pasal 71 ayat (1) menjelaskan bahwa keuangan desa merupakan segala hak serta kewajiban desa yang dinilai dengan uang dan semua yang berupa uang serta barang.

Pengendalian Manajemen

Pengendalian manajemen merupakan alat untuk mengimplementasikan strategi. Tiap organisasi memiliki strategi yang berbeda-beda, dan pengendalian harus disesuaikan dengan syarat strategi spesifik. Pengendalian manajemen mempengaruhi perilaku manusia. Pengendalian manajemen yang baik mempengaruhi perilaku sedemikian rupa sehingga memiliki tujuan yang selaras, tindakan-tindakan individu yang dilakukan untuk meraih tujuan pribadi juga akan membantu mencapai tujuan-tujuan organisasi menurut (Robert N.A, 2016).

Pengendalian manajemen dapat dikatakan sebagai pengetahuan teoritis-praktis dan dapat pula dikategorikan sebagai bagian dari pengetahuan perilaku terapan. Dikatakan pengetahuan teoritis-praktis, karena akan lebih muda mencerna kalau dalam mempelajarinya senantiasa membayangkan dan mengaitkannya dengan perilaku manusia dalam kehidupan organisasi/perusahaan menurut (Edy, 2020:2).

Penerapan Sistem Akuntansi

Penerapan sistem akuntansi dapat didefinisakan sebagai kumpulan dari sub sistem yang paling berhubungan satu sama lain dan bekerja satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data keuangan yang diperlukan oleh pengambil keputusan dalam proses pengambilan keputusan menurut (Azhar 2011:124).

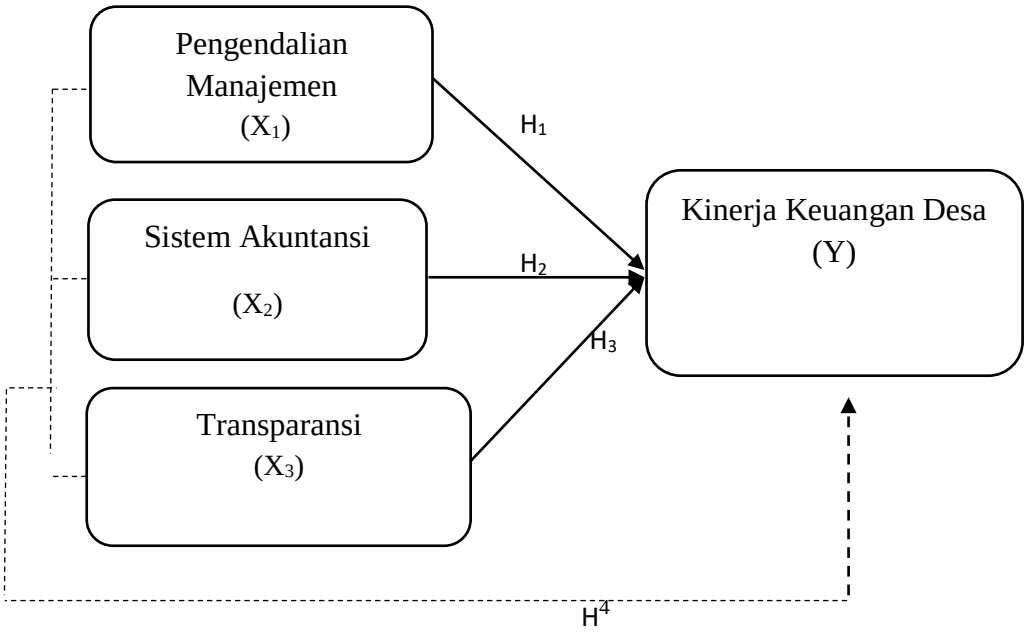
Sistem Akuntansi adalah suatu sistem yang menghasilkan informasi keuangan untuk tujuan pengambilan keputusan dengan mengintegrasikan teknologi informasi, organisasi, dan prosedur akuntansi.Pengertian-pengertian diatas menyatakan bahwa unsur dari sistem akuntansi yang paling penting adalah formulir, catatan yang terdiri dari jurnal, buku besar, dan buku pembantu, serta laporan. Jadi, dapat disimpulkan sistem akuntansi adalah koordinasi dari seluruh formulir, catatan, dan laporan keuangan yang digunakan untuk menyediakan informasi keuangan bagi pihak manajemen untuk pengambilan keputusan dalam pengelolaan organisasi yang berjalan dan bagi pihak lain dari luar organisasi yang berhak dan perkepentingan untuk menilai hasil operasi menurut (Wijayanto, 2021:171). Dan Sistem akuntansi terdiri dari sistem dan akuntansi.

Transparansi

Transparansi merupakan langkah pemerintah untuk mempermudah akses masyarakat terhadap arus informasi dan informasi yang tersedia harus memadai agar dapat dimengerti dan dipantau. Sehingga transparansi dapat meningkatkan kepercayaan publik dengan mendapatkan informasi yang cukup fakta dan akurat (Purwanti, 2021).

Transparansi merupakan kewajiban bagi para pengelola untuk menjalankan prinsip keterbukaan dalam proses keputusan dan penyampaian informasi. Keterbukaan dalam menyampaikan informasi juga mengandung arti bahwa informasi yang disampaikan harus lengkap, benar, dan tepat waktu kepada semua pemangku kepentingan. Tidak boleh ada yang dirahasiakan, atau ditunda-tunda pengungkapannya. Transparansi disini memberi arti bahwa anggota masyarakat memiliki hak dan akses yang sama untuk mengetahui proses anggaran karena menyangkut aspirasi dan kepentingan masyarakat, terutama pemenuhan kebutuhan-kebutuhan hidup masyarakat banyak (Agoes, 2018:104).

Berdasarkan uraian landasan teori di atas dalam tinjauan pustaka yang telah diuraikan sebelumnya, maka gambaran skematis mengenai hubungan antar variabel dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1 Kerangka Berfikir

Keterangan:

: Pengaruh Secara Parsial

: Pengaruh Secara Simultan

HIPOTESIS

Pengaruh Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Keuangan Desa

Pengendalian manajemen tidak hanya terbatas pada pengkuran kinerja, tetapi juga berkaitan dengan fungsi pengawasan, penetapan standar, pemberlakuan kode etik, termasuk upaya mendorong, memberi kesempatan, dan bertindak memaksa bagi kepentingan terbaik organisasi. Pengendalian manajemen juga lebih bersifat proaktif dibandingkan reaktif karena dirancang untuk mencegah masalah yang memberikan efek buruk bagi organisasi ND Sukmawati (2023). Sejalan dengan definisi teori *Good government governance* yang merupakan suatu penyelenggaraan manajemen dalam suatu pembangunan yang solid dan bertanggung jawab yang sejalan dengan prinsip demokrasi dan pasar yang efisien. Serta tata kelola pemerintahan yang baik dalam melaksanakan tugas-tugas yang dijalankannya

terhadap publik secara professional, transparan, bertanggung jawab, dan adil sesuai dengan prinsip-prinsipnya.

H_1: Pengendalian Manajemen berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Desa

Penerapan Sistem Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan Desa

Sistem akuntansi sangat membantu pengelolaan keuangan desa dalam hal pencatatan dan pengelolaan keuangan desa, sehingga pembuatan setiap laporan bisa cepat dan efektif. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Triwardana, 2017) yang menjelaskan bahwa penerapan sistem akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Sejalan dengan definisi teori *Good government governance* yang diamana sistem akuntansi yang efektif menyediakan informasi yang akuntabel dan transparan, mendukung pengambilan keputusan yang tepat, serta meningkatkan efisiensi dan kredibilitas pengelolaan keuangan, yang merupakan prasyarat utama untuk pemerintahan yang baik dan bersih.

H_2: Sistem akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan desa di Kecamatan Tamiang Hulu, Kabupaten Aceh Tamiang.

Transparansi terhadap kinerja keuangan desa

Transparansi dalam kinerja keuangan desa dapat dilakukan oleh pemerintah desa dengan memberikan informasi secara jujur dan terbuka kepada masyarakat yang memiliki hak untuk mengetahui pertanggung jawaban pemerintah dalam pengelolaan keuangan desa sesuai dengan peraturan yang berlaku. Keterbukaan informasi oleh para aparatur pemerintah desa secara memadai dan mudah dipahami dapat digunakan alat untuk memonitoring dan mengevaluasi hasil kinerja yang telat dilaksanakan, (Setyaningrum, 2016). Sejalan dengan penggunaan *good government governance* yang diartikan sebagai tata kelola pemerintahan yang baik dan pemerintahan yang bersih pada suatu organisasi yang dituntut oleh rakyat untuk mendapatkan pelayanan publik yang transparan dan akuntabel sesuai dengan prinsip-prinsipnya serta dapat memberantas korupsi, kolusi, dan nepotisme.

H_3: Transparansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan desa di Kecamatan Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang.

Pengaruh pengendalian manajemen, penerapan sistem akuntansi dan transparani secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan desa.

Pengendalian manajemen ialah pengendalian terhadap aktivitas manajemen yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pengkoordinasian, pengarahan, pengendalian, pengevaluasian dan pengukuran kerja. Oleh karena itu pengendalian manajemen sangat berperan penting dalam mengawasi kinerja keuangan desa.

Sistem akuntansi dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, meminimalkan kesalahan manusia dalam pencatatan dan pelaporan, memudahkan pengambilan keputusan yang tepat, meningkatkan akuntabilitas dana desa. Penerapan sistem akuntansi memiliki peran penting dalam kinerja keuangan desa, yaitu menyediakan informasi keuangan yang lengkap, cermat, dan akurat. Dengan demikian, pemerintah desa dapat mewujudkan transparansi terhadap masyarakat desa.

Transparansi sangat penting dalam kinerja keuangan desa, semakin transparansi pemerintah desa dalam mengelola kinerja keuangan desa maka semakin baik kinerja keuangan desa tersebut. Hal ini berarti pemerintah desa dalam mengelola kinerja keuangan desa memiliki kewajiban memberikan informasi secara terbuka dan pemerintah desa juga dituntut agar transparansi dalam mempertanggung jawabkan semua kegiatan yang dilakukan.

H_4: Pengendalian Manajemen, Penerapan Sistem Akuntansi, dan Transparansi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Desa

METODE PENELITIAN

Ruang lingkup dalam penelitian ini termasuk kedalam kajian mata kuliah Akuntansi Pemerintahan, dengan variabel penelitian Gaya kepemimpinan, Kompetensi aparatur desa, dan Transparansi sebagai variabel bebas, dan kinerja Pengelolaan Keuangan Desa sebagai variabel terikat. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa-desa yang ada di kecamatan Bandar Pusaka, Kabupaten Aceh Tamiang.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah mengumpulkan data yang terstruktur melalui instrumen pengukuran seperti kuesioner atau observasi sistematis. Penelitian kuantitatif suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *positivisme*, sebagai metode ilmiah atau *scientific* karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara empiris, obektif, terukur, rasional, serta sistematis, (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini menggunakan jenis data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari objek penelitiannya. Data primer data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama, seperti wawancara atau kuesioner (Sugyono, 2022).

Menurut Sugiyono (2018) populasi merupakan wilayah generalisasi sebuah kelompok yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan diambil kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh aparatur desa dari 15 desa di Kecamatan Bandar Pusaka Kabupaten Aceh Tamiang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Danuri & Maisaroh, 2019). Pengambilan sampel atas responden dilakukan secara *purposive sampling. purposive sampling* adalah teknik dalam pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria sampel pada penelitian ini yaitu :

1. Responden bekerja sebagai aparatur desa.
2. Responden merupakan pihak yang ikut berpartisipasi dalam penyusunan program kegiatan anggaran.

Yang meliputi: Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kaur Keuangan dan Kaur Pemerintahan di Kecamatan Bandar Pusaka Kabupaten Aceh Tamiang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas pengaruh pengendalian manajemen, penerapan sistem akuntansi dan transparansi terhadap variabel terikat kinerja keuangan desa. Hasil analisis regrasi regesi linier berganda dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Hasil Uji Regresi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-.497	7.606	.948	-.065	.948
	Pengaruh pengendalian manajemen	.292	.113	.012	2.594	.012
	penerapan sistem akuntansi	.275	.064	.000	4.270	.000
	Transparansi	.304	.173	.004	1.759	.004

a. Dependent Variable: Kinerja keuangan desa

Sumber: Data primer diolah SPSS,2025

Dari hasil tabel 1 analisis regresi linear berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = -0{,}497 + 0{,}292\ X_1 + 0{,}275\ X_2 + 0{,}304\ X_3}$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar -0,497 menunjukkan kinerja keuangan (Y) apabila variabel pengaruh pengendalian manajemen (X_1), penerapan sistem akuntansi (X_2), dan transparansi (X_3) bernilai tetap.
b. Variabel pengaruh pengendalian manajemen (x_1) menunjukkan pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan desa, yang berarti apabila pengaruh pengendalian manajemen mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka kinerja keuangan desa akan meningkat sebesar 0,292.
c. Variabel penerapan sistem akuntansi (X_2) menunjukkan pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan desa, yang berarti apabila penerapan sistem akuntansi mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka kinerja keuangan desa akan meningkat sebesar 0,275.
d. Variabel transparansi (X_3) menunjukkan pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan desa, yang berarti apabila transparansi mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka kinerja keuangan desa akan meningkat sebesar 0,304.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat dari tabel 2.

Tabel 2 Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-.497	7.606	.948	-.065	.948
	Pengaruh pengendalian manajemen	.292	.113	.012	2.594	.012
	penerapan sistem akuntansi	.275	.064	.000	4.270	.000
	Transparansi	.304	.173	.004	1.759	.004

a. Dependent Variable: Kinerja keuangan desa

Sumber: Data primer diolah SPSS, 2025

Dari tabel 2 dapat dijelaskan bahwa:

1. Variabel Pengaruh Pengendalian Manajemen memiliki t hitung sebesar 2,594 dengan nilai signifikansi sebesar 0,012, karena nilai signifikansi <0,05 maka pengaruh pengendalian manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan desa.
2. Variabel Penerapan Sistem Akuntansi memiliki t hitung sebesar 4,270 dengan nilai signifikan sebesar 0,000, karena nilai signifikansi <0,05 maka penerapan sistem akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan desa.
3. Variabel Transparansi memiliki t hitung sebesar 1.759 dengan nilai signifikan sebesar 0,004, karena nilai signifikansi <0,05 maka transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan desa.

Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen (variabel bebas) yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (variabel bebas). Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3 Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	80.658	3	26.886	11.152	.000[b]
	Residual	120.546	50	2.411		
	Total	201.204	53			

a. Dependent Variable: Kinerja keuangan desa

b. Predictors: (Constant), Transparansi, Pengaruh pengendalian manajemen, penerapan sistem akuntansi

Sumber: Data primer diolah SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 11.152 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, karena nilai signifikansi <0,005. Maka hipotesis diterima, artinya pengaruh pengendalian manajemen (X_1), penerapan sistem akuntansi (X_2) dan transparansi (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan desa (Y).

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi dapat mengukur kemampuan variabel independen atau bebas dalam menjelaskan variabel dependen atau terikat. Adapun hasil koefisien determinsi dapat dilihat dari tabel 4.

Tabel 4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.633[a]	.401	.365	1.553
a. Predictors: (Constant), Transparansi, Pengaruh pengendalian manajemen, penerapan sistem akuntansi				
b. Dependent Variable: Kinerja keuangan desa				

Sumber: Data primer diolah SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 4 hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,365 yang menunjukkan bahwa model ini dapat menjelaskan variabel Kinerja Keuangan Desa sebesar 36,5 %.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengendalian Manajemen terhadap Kinerja Keuangan Desa

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai signifikansi pengaruh pengendalian manajemen sebesar 0,012 yang artinya bahwa nilai signifikansi <0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh pengendalian manajemen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan desa. Selain itu pengaruh pengendalian manajemen juga memiliki pengaruh yang positif dengan nilai koefisien regresi sebesar 29,2 artinya semakin baik pengendalian manajemen maka akan semakin tinggi pula tingkat kinerja keuangan desa, Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) penelitian ini diterima.

Pengaruh pengendalian manajemen dalam penelitian ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan desa. Dimana dalam pengendalian manajemen pelaporan anggaran desa yang dilaksanakan sudah berjalan dengan baik dan juga penilaian kinerja sering dilakukan untuk mengevaluasi kinerja aparatur.

Dalam konteks teori *good government governance,* pengendalian manajemen terhadap kinerja keuangan desa dapat membantu dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan desa. Dengan adanya pengendalian yang baik, diharapkan penggunaan dana desa menjadi lebih efisien dan efektif, sehingga tujuan pembangunan desa dapat tercapai. Pengendalian manajemen yang baik juga dapat meningkatkan potensi pendapatan desa, misalnya melalui pengelolaan asset desa yang optimal dan peningkatan efisiensi pengelolaan dana desa. Pengendalian manajemen yang efektif merupakan instrument penting dslsm mewujudkan good government governance dalam pengelolaan keuangan desa. Dengan adanya sistem pengendalian yang baik, desa dapat memastikan bahwa dana desa digunakan secara transparan, akuntabel, dan efektif untuk kepentingan pembangunan desa dan kesejahteraan masyarakat.

Hasil dari penelitian (Mulyadi, 2019) juga menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara pengendalian manajemen dan kinerja perangkat desa. Pengendalian

manajemen dapat membantu desa dalam mencapai tujuan pengelolaan keuangan yang baik dan efisiensi penggunaan dana desa, dan penelitian dari (Alam, 2024) juga menyatakan bahwa pengendalian manajemen secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan dalam kinerja keuangan desa. Berdasarkan hasil pengujian kuesioner yang disebarkan menemukan bahwa pengendalian manajemen sudah diterapkan dan dijalankan dengan maksimal dan memberi pengaruh yang dapat meningkatkan kualitas kinerja keuangan desa.

Penerapan Sistem Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan Desa

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai signifikansi penerapan sistem akuntansi sebesar 0,000 yang artinya nilai signifikansi <0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan desa. Selain itu penerapan sistem akuntansi juga memiliki pengaruh positif dengan nilai koefisien regresi sebesar 27,5 artinya semakin baik penerapan sistem akuntansi maka akan berdampak baik pada kinerja keuangan desa, Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) penelitian ini diterima.

Penerapan sistem akuntansi dalam penelitian ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan desa, penerapan sistem akuntansi berkaitan dengan pencatatan transaksi yang ada pada intansi di desa yang telah dibuat dan disertai dengan bukti, juga menerapkan peraturan perundang-undangan yang berlaku mengenai penerimaan dana desa yang ada.

Penerapan sistem akuntansi yang baik di desa memiliki kaitan erat dengan teori *good government governance* dan dapat meningkatkan kinerja keuangan desa. Keterkaitan antara sistem akuntansi dan *good government governance* dalam kinerja keuangan desa yaitu Akuntabilitas, dengan sistem akuntansi yang tepat, setiap transaksi keuangan desa dapat dilacak dan dipertanggungjawabkan. Hal ini mendorong aparatur desa untuk lebih berhati-hati dalam mengelola keuangan dan menghindari praktik korupsi atau penyalahgunaan wewenang.

Sejalan dengan penelitian (Angga, 2013) yang menunjukkan sistem akuntansi keuangan harus mengacu pada standar akuntansi pemerintahan yang berlaku dan sistem akuntansi dilakukan berdasarkan pencatatan yang berlaku umum yaitu dimana setiap transaksi keuangan yang terjadi dilakukan analisis transaksi dan disertai bukti. Penerapan sistem akuntansi menjamin bahwa laporan keuangan disusun sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sistem akuntansi merupakan standar yang menjadi acuan atau pedoman yang menjamin penyusunan laporan keuangan yang memenuhi kualifikasi informasi keuangan yang berguna untuk penggunanya dan informasi tersebut merupakan indikator bahwa laporan keuangan memenuhi kualifikasi informasi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan jawaban responden yang mayoritas menjawab sangat setuju dan setuju, itu menandakan bahwa masyarakat mengakui bahwa penerapan sistem akuntansi sudah berjalan dengan baik dan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan desa.

Pengaruh Transparansi terhadap Kinerja Keuangan Desa

Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai signifikansi transparansi sebesar 0,004 yang artinya nilai signifikansi tersebut <0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa transparansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan desa. Selain itu transparansi juga memiliki pengaruh yang postif dengan nilai koefisien regresi sebesar 30,4 artinya semaakin baik dan efektifnya penerapan transparansi maka akan semakin tinggi pula tingkat kinerja keuangan desa, Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) penelitian ini diterima.

Transparansi dalam pengelolaan keuangan desa memiliki hubungan dengan teori *good government governance*. Transparansi sebagai salah satu prinsip *good government governance*, memungkinkan masyarakat untuk mengakses informasi terkait pengelolaan keuangan desa, sehingga dapat mengawasi penggunaan dana desa dan mencegah terjadinya penyimpangan atau korupsi.

Transparansi juga mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan keuangan desa. Dengan adanya informasi yang jelas dan mudah diakses, masyarakat dapat lebih aktif terlibat dalam proses pengambilan keputusan terkait perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan penggunaan dana desa. Dengan menerapkan transparansi dalam pengelolaan keuangan desa, diharapkan kinerja keuangan desa akan semakin baik, pembangunan desa dapat berjalan lebih efektif, dan kesejahteraan masyarakat desa meningkat.

Hasil penelitian (Talengkara, 2018) menyatakan bahwa transparansi memberikan pengaruh dalam kinerja keuangan desaa, karena akan meningkatkan kinerja keuangan desa yang baik. Kinerja keuangan dapat dikatakan transparan apabila dalam kinerja keuangan desa melalui tahapan perencanaan, prosedur pelaksanaan, dan pertanggungjawaban. Selain itu, pemerintah desa mampu memberikan akses informasi kepada masyarakat serta dapat mempertanggungjawabkan keuangan desa.

Pengaruh Pengendalian Manajemen, Penerapan Sistem Akuntansi dan Transparansi terhadap Kinerja Keuangan Desa

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis melalui uji simultan (uji F) maka dapat diketahui besarnya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau simultan. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 11,152 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 <0,05, ini berarti hipotetsis penelitian diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pengendalian manajemen, sistem akuntansi dan transparansi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja kauangan desa secara simultan. Variabel pengendalian manajemen, penerapan sistem akuntansi dan transparansi dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan desa di Kecamatan Tamiang Hulu, Kabupaten Aceh tamiang, yang berarti hipotesis ke 4 ini diterima.

Dengan adanya pengendalian manajemen yang efektif, sistem akuntansi yang baik, dan transparansi, kinerja keuangan desa akan lebih baik karena:

1. Penggunaan dana desa lebih efisien dan efektif.
2. Penyalahgunaan dana desa dapat diminimalkan.
3. Pengambilan keputusan terkait pengelolaan keuangan desa dapat dilakukan secara lebih baik.

4. Pertanggungjawaban pengelolaan keuangan desa menjadi lebih jelas.
5. Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa.

Hasil penelitian ini didukung penelitian dari (Mulyadi, 2019), (Angga, 2013), (Talengkara, 2018) dan (Robbins, 2018). Dimana hasil penelitiannya tersebut menunjukkan bahwa pengaruh pegendalian manajemen, penerapan sistem akuntansi dan transparansi berpengaruh postif dan signifikan terhadap kinerja keuangan desa. Artinya semakin baik pengendalian manajemen, sistem akuntansi dan transparansi maka kinerja keuangan desa juga semakin meningkat baik dimata pemerintah desa maupun masyarakat.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pengendalian manajemen, penerapan sistem akuntansi dan transparansi terhadap kinerja keuangan desa (studi kasus pada desa di kecamatan tamiang hulu, kabupaten aceh tamiang), maka kesimpulan penelitian ini yaitu: Secara parsial pengendalian manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan desa. Secara parsial penerapan sistem akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan desa. Secara parsial transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan desa. Secara simultan pengaruh pengendalian manajemen, penerapan sistem akuntansi dan transparansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan desa.

Keterbatasan Penelitian

Tingkat literasi masyarakat desa yang beragam membuat pemahaman masyarakat terhadap konsep penelitian atau pengumpulan data menjadi terbatas. Kadang, masyarakat merasa cemas atau ragu untuk memberikan informasi.

Tidak semua masyarakat bersedia berpartisipasi karena kesibukan, ketidakpercayaan, atau ketidak pahaman terhadap tujuan penelitian. Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian ini, maka dapat disarankan untuk

Saran

Disarankan bagi peneliti selanjutnya Gunakan bahasa yang sederhana dan sesuaikan dengan konteks lokal. Bangun kepercayaan dengan pendekatan yang ramah dan personal, dan libatkan toko desa sebagai fasilitator untuk membantu menjelaskan tujuan penelitian.
Gunakan pendekatan partisipasif dan libatkan msyarakat dalam proses penelitian agar mereka merasa memiliki dan memahami tujuan penelitian. Berikan penjelasan yang mudah dipahami mengenai manfaat yang bisa mereka dapatkan dari penelitian.

Saran untuk desa yang ada di Kecamatan Tamiang Hulu

Pada variabel pengaruh pengendalian manajemen, saran yang dapat diberikan terutama kepada kepala desa, sebaiknya lebih memperhatikan dan mengawasi lagi tingkat kinerja aparatur desanya. Seperti membuka sharing discussion setidaknya dilakukan agar para aparatur desa merasa dapat dukungan dari pemimpin/kepala desa.

Pada variabel kinerja keuangan desa disarankan agar lebih sering lagi mengikuti pelatihan dan kegiatan pengembangan diri secara berkala untuk meningkatkan kemampuan dan pengentahuan aparatur desa.

REFERENSI

Abdul Halim. 2012. *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah*. Keempat. Jakarta. Salemba Empat.

Agoes, S. Dan Ardana. 2018. Etika Bisnis Dan Profesi. Jakarta: Salemba Empat.

Andika, R., Junita, A., & Salman, M. (2023). Determinan Kinerja Keuangan Desa Di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra*, *4*(2), 98-110.

Anisa. (2025). Determinan Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa Di Kecamatan Bandar Pusaka Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra*,.

Anthony, Robert N. Dan Govindarajan, Vijay. (2016). Sistem Pengendalian Manajemen. Jakarta: Salemba Empat.

Asih, G., & Adiputra, I. M. P. (2022). Analisis Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Versi 2.0. 3 Dalam Meningkatkan Kualitas Akuntabilitas Keuangan Desa Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Desa Kalibukbuk, Kec. Buleleng, Bali). Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha, 13(01), 12-23.

Azhar, Susanto. (2018). *Sistem Akuntansi*. Cetakan pertama. Lingga Jaya. Bandung.

Dewi, N. K. R., & Musmini, L. S. (2020). Mengungkap Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Upacara Ngusabha Nini Yang Dilandasi Dresta Desa Adat Tegenan. Jurnal Akuntansi Profesi, 11(1), 1–11.

Edy Sukarno. 2020:2. Sistem Pengendalian Manajemen. Gramedia. Jakarta.

Ghozali. (2018:45). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 21 Update Pls Regresi Mengenai Standar Nilai Reliabilitas. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hall, J. A. (2018). Sistem Informasi Akuntansi. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.

Karim, R. A., & Mursalim, M. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Keuangan. Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi, 2(1), 39–49.

Kurnia, R., Sebrina, N., & Halmawati. (2019). Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Studi Kasus Pada Desa-Desa Di Wilayah Kecamatan Luhak Nan Duwo Kabupaten Pasaman Barat. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, I(1), 159-180.

Magelang Tahun 2017-2019. Populis : Jurnal Sosial Dan Humaniora, 7(1), 1–31. Https://Doi.Org/10.47313/Pjsh.V7i1.1049

Marshall B.Romney, Paul Jhon Steinbart. 2002. Accounting Information System. Jakarta: Salemba Empat.

Martini Et Al. 2019. Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Atas Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa Di Kecamatan Sembawa. Jurnal Akademi Akuntansi, 2(1), 106-123

Mataris, H., & Digdowiseiso, K. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Daerah Kabupaten.

Murhaban, & Adnan. (2020). Sistem Pengendalian Manajemen. Lhokseumawe: Sefa Bumi Persada

Mulyadi. (2019). Sistem Perencanaan & Pengendalian Manajemen. Jakarta: Salemba Empat.

Nurhazizal, M., Basri, Y. M., & Nasir, A. (2019). Pengaruh Komitme Organisasi, Budaya Organisasi, Gaya Kepemimpinan Dan Kompetensi Sdm Terhadap Kinerja Pemerintah Desa: Good Governance Sebagai Pemediasi. Jurnal Akuntansi, 8(9), 80–92

Pratama.D.,Lestari,P.,&Pratiwi,U.(2022,July).Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Di Wilayah Kabupaten Banyumas Bagiantimur).In Proceeding Of International Students Conference On Accounting And Business (Vol.1, No. 1).

Rahmah, Kurnia. 2018. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (Sap) Berbasis Akrual Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Gunung Kidul (Studi Empiris Pada Instansi Pemerintahan Kabupaten Gunung Kidul Diy). Jurnal Kajian Bisnis Vol. 26, No. 2, 2018, 113 – 130.

Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik.* Jakarta: Sekretariat Negara.

Republik Indonesia. (2014a). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahu 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah.*Jakarta: Secretariat Negara.

Republik Indonesia. (2014b). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.* Jakarta Secretariat Negara.

Ridwan, M. A. (2019). Analisis Peran Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Dalam Meningkatkan Kualitas Akuntabilitas Keuangan Desa Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam. 1–140.

Robbins, S. P.(2018). Perilaku Organisasi. Jakarta: Pt Indeks Kelompok Gramedia.

Robert N. Anthony, Dan Vijay Govindarajan. 2016. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salamba Empat.

Sari, E. N., Lubis, A., & Astuty, W. (2020). Tha Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Terhadap Sistem Pengelolaan Dana Desa Serta Dampak Terhadap Kinerja Pemerintah Desa Di Kabupaten Deli Serdang: Sistem Pengelolaan Dana Desa. Jurnal Mutiara Akuntansi, 5(2), 107-126.

Sari, N. M. D. P., Dan Mustanda, I. K. 2019. Pengaruh Ukuran Pemerintah Daerah, Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. E-Jurnal Manajemen, 8(8): 4759–4787

Sugiyono. (2019). Koefisien Analisis Linier Berganda. Metode Penelitian Dan Pengembangan, Research And Development, Untuk Bidang: Pendidikan, Manajemen, Sosial, Teknik. Bandung: Alfabeta.

Sukmawati, N. D., & Dwi Ermayanti Susilo. (2023). Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Keuangan Jimea Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, Dan Bisnis).

Talengkara, F, Posumah, J. H, Londah, V. Y. (2018). Peran Kepala Desa Dalam Mewujudkan Transparansi Pengelolaan Keuangan Desa Lalue Kecamatan Essang Kabupaten Kepulauan Talaut. Jurnal Administrasi Publik, 4(63).

Triwardana, Dhedy. (2017). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Penerapan Akuntansi Keuangan Daerah, Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Skpd (Studi Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar). Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Vol. 4 No.1februari2017h.641-655. Https://Jom.Unri.Ac.Id/Index.Php/Jomfekon/Article/View/12387/12032 .

Umi Purwanti, 2021, Transparansi Pengelolaan Dana Desa Di Desa Melilian Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim, Jurnal Ilmu Administrasi Dan Studi Kebijakan (Jiask), Vol. 3, No. 2, Edisi Maret 2021

Utomo, R. D., & Anitra, V. (2018). Pengaruh Etos Kerja Terhadap Sistem Pengendalian Manajemen Pada Bank Pembagunan Daerah Kaltimtara Syariah Di Samarinda.

Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepatjenis,

Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di Kpu Jawa Barat. Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi), 4(2), 222-243. Https://Doi.Org/10.31955/Mea.Vol4.Iss2.Pp222-243.